

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

Sebelum menyajikan data-data hasil penelitian, maka akan dijelaskan secara umum mengenai proses berdirinya pondok pesantren Al-Fudhola' Barurambat Timur Pademawu Pamekasan. Hal ini demi memudahkan para pembaca dalam memahami paparan data dari hasil penemuan penelitian ini.

Di daerah perkotaan tepatnya di jalan Veteran Muda Barurambat Timur Pademawu Pamekasan ada sebuah pesantren yang cukup terkenal pada tahun delapan puluhan, yaitu pondok pesantren Misbahus Sudur di bawah asuhan KH. Ahmad Musyaffak. Di situlah pendiri pondok pesantren al-fudhola' yakni KH. Fadholi Moh Ruham mondok yang ke enam kalinya.

Selama menjadi santri KH. Fadholi Moh Ruham termasuk santri yang paling luas keagamaannya, sehingga beliau menjadi santri yang paling disenangi oleh pengasuhnya. Tidakhanya disenangi, bahkan KH. Fadholi Moh Ruham diambil menantu dengan dikawinkan dengan salah satu santrinya yang bernama Ny. Hj. Natilah Musyaffa'.

Menjelang wafatnya KH. Musyaffa' menyerahkan kepengasuhannya kepada KH. Fadholi Moh Ruham pada tahun 1983. Tidak lama kemudian KH. Ahmad musyaffa' wafat, setelah wafatnya, KH. Fadholi Moh Ruham menjalankan kepengasuhannya dengan penuh kesabaran dan ketabahan. Bagaimanapun kepengasuhannya sangatlah berat, karena harus

menanggung godaan-godaan dari iparnya yang berupa ejekan, usiran dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh jiwa KH. Ahmad Musyaffa' yang tidak fanatik keturunan, sehingga beliau tidak mengangkat salah satu dari putra-putranya untuk menjadi gantinya kalau putra-putranya dipandang tidak mempunyai ilmu yang memadai untuk menjadi pengasuh.

Pada hari senin tanggal 22 November 1993 KH. Fadholi Moh Ruham menyerahkan kepengasuhannya kepada HM. Dhofir Hidayat, karena KH. Fadholi Moh Ruham sudah tidak kuat dengan perlakuan ipar-iparnya untuk menjatuhkan KH. Fadholi dari kepemimpinannya. Setelah itu beliau memilih keluar bersama istrinya dari pondok tersebut dan untuk sementara beliau menyewa rumah tetangga untuk di tempati. Hal ini beliau lakukan bukan berarti beliau lari dari tantangan dan tidak pula beliau ingin memusuhi mereka tetapi beliau memilih mengalah pada ipar-iparnya. Namun kepergiannya membuat para santri merasa iba karena beliau memang sangat disenangi santri-santrinya, sehingga sebagian dari merekapun ikut keluar dan sebagian lagi ada yang ikut KH. Fadholi Moh Ruham tanpa sepengetahuan beliau, mereka tidur di tengah sawahnya tetangga, setelah keesokan harinya KH. Fadholi Moh Ruham mengetahui hal tersebut, dan beliau menyuruh santri-santrinya untuk kembali ke Misbahus Sudur namun mereka tidak ada yang mau. Dari kejadian inilah KH. Fadholi Moh Ruham merintis pengajian baru di gubuk kecil yang sangat sederhana gubuk (langgar) itu merupakan wakaf dari tetangga yang juga peduli terhadap kejadian tersebut. Di tengah sawah milik sendiri sekaligus menjadi simbol berdirinya Pondok Pesantren Al-Fudhola'.

Hari demi hari Pondok Pesantren Al-Fudhola' terus berkembang dan sampai saat ini kegiatan pengajian salaf di dalamnya tetap berkembang dan berjalan dengan baik. Namun niat baik sang pengasuh yang ingin memajukan pondok pesantren al-fudhola' tidak hanya berhenti di situ, beliau tetap berusaha agar santiri-santrinya dapat bersaing dengan santri-santri dari pondok pesantren yang lain dan beliau selalu berharap agar para santrinya siap menghadapi tantangan zaman dengan iptaq dan iptek karena memang muttu beliau adalah mencetak generasi unggul berdasar iman utama karena ilmu berprestasi dalam ibadah. Agar beberapa harapan dan muttu tersebut menjadi kenyataan maka beliau mempunyai inisiatif untuk memadukan program salaf dan modern di pondok al-fudhola' tersebut dengan mendirikan sekolah umum meliputi Madrasah Diniyah, SMP Tahfidz dan SMA Tahfidz. Tidak lama kemudian kedua lembaga formal tersebut berdiri, namun pada awal tahun berdirinya kedua lembaga tersebut berlangsung dengan sarana dan prasarana sangat sederhana, tetapi beberapa tahun kemudian kedua lembaga tersebut berkembang dan murid-muridnya semakin bertambah banyak, karena banyak putra-putrinya masyarakat sekitar yang disekolahkan di lembaga tersebut.

Semakin hari yang mengharuskan lembaga pendidikan senantiasa berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih maju dan sesuai dengan perkembangan zaman. Peningkatan mutu pendidikan tentunya sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kesiapan manajemen pendidikan, tenaga pendidikan yang berkualitas, kondisi serta tak kalah penting adalah kemudahan atau aksesibilitas siswa dalam memperoleh fasilitas pendidikan. Hal inilah yang membuat Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al-Fudhola yang

beralamat di Jl. Veteran Muda 1/15 dengan Akte Notaris, No. 07 tgl/bln/th 27 November 1993 mendirikan SMK AL Fudhola' yang didirikan pada 16 Juli 2007 dan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Pamekasan dengan program/jurusan Tehnik Komputer dan Jaringan.

1. PROFIL PONDOK PESANTREN

- a. Nama Lengkap : Pondok Pesantren Al Fudhola'
- b. Alamat : Jl. Veteran Muda I/15 Barurambat Timur
Pademawu Pamekasan

(0324) 321086
- c. Akte Notaris : No. 07 tgl/bln/th 27 November 1993
- d. Ketua/ Pimpinan : Drs. KH. Fadholi Moh. Ruham, M.Si.
- e. Alamat Ketua / Telp. HP : Jl. Veteran Muda I/15 Barurambat Timur
Pademawu Pamekasan

(0324) 321086

HP. 081332022175 – 0817311942

2. PROFIL SEKOLAH SMP TAHFIDZ

- a. Nama Sekolah : SMP TAHFIDZ

- b. NPSN : 20537419
- c. Tingkat / Jenis Sekolah : SLTP
- d. Alamat Sekolah / Telp : Jl. Veteran Muda 1/15 Pamekasan
- e. Kecamatan : Pademawu
- f. Kabupaten : Pamekasan
- g. Propinsi : Jawa Timur
- h. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- i. Berdiri Sejak : 1999
- j. Kepala Sekolah : Habiburrohman, S.Pd.I
- Alamat / Telp./ HP : Sumber Waru Pakong Pamekasan

HP.087776193911

3. VISI DAN MISI SMP TAHFIDZ

1. VISI

UNGGUL MANDIRI DAN BERKARAKTER QUR'ANI
TERAMPIL DAN MANDIRI DALAM IPTEK DAN IMTAQ

2. MISI

- a. Menyiapkan generasi hafidz qur'an yang mampu membaca dan menghafal al qur'an dengan baik dan benar
- b. Mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, berkualitas dan utuh
- c. Mendorong dan mengembangkan kreatifitas dan profesionalisme serta inovatif dalam pembelajaran

- d. Menumbuhkan semangat percaya pada kekuatan sendiri dan tidak terlalu tergantung pada pihak lain
- e. Mengembangkan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya kesatuan pikiran, rasa dan tindakan berdasarkan iptek dan imtaq Serta Terampil berseni dan berbudaya

4. TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai SMP Tahfidz sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan generasi muda yang berakhlakul karimah
2. Menghasilkan lulusan yang hafal al-qur'an 6 juz dalam kurun waktu 3 tahun
3. Mampu menghasilkan SDM yang siap pakai dan mempunyai profesionalisme yang tinggi sehingga produktifitas kerjanya akan menghasilkan bagi kota pamekasan
4. Kesiapan SDM sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan profesional yang akan dihasilkan dari SMP Tahfidz pamekasan akan mampu bersaing dengan tenaga kerja lainnya yang berpendidikan sederajat.

5. DATA SISWA

NO	NAMA SEKOLAH	KELS VII	KELASVIII	KELAS IX	JM L
1	SMP TAHFIDZ	27	19	20	66

6. TENAGA PENGAJAR DAN TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama guru	Jabatan
1	Habiburrohman S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Mahfudz Ghozali S.E	Waka Kesiswaan
3	Halimur Rasyid S.Pd.I	Guru PAI dan Pembimbing I Tahfidz
4	Syamsul Ma'arif, S.Pd	Pembimbing II Tahfidz
5	Abd. Kodir, S.E	Guru Dan TU
6.	Henny Satiyarini, S.Pd	Guru
7.	Lailatul Qomariyah, S.Pd.I	Guru Dan Waka Kurikulum
8.	Siti Mahbubah, S.Pd	Guru
9.	Putri Maisarah, S.Pd	Guru
10	Risfandi, S.Pd.I	Guru dan Operator

Setelah peneliti menguraikan semua keadaan yang ada di SMP Tahfidz Pamekasan,¹di bawah ini akan dikemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil Wawancara, pengamatan (Observasi), maupun analisis Dokumentasi:

¹Dokumentasi catatan sejarah PP. Al Fudhola' dan sekolah SMP Tahfidz Pamekasan

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Penerapan program Tahfidzul Qur'an dengan metode Tahsin, Talaqqi, Takrir, Tasmi' dan Muraja'ah dalam meningkatkan hafalan SiswaSMP Tahfidz Pamekasan.

Program Tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan di SMP Taahfidz Pamekasan sehingga guru harus mampu memotifasi dan memberikan metode yang baik untuk meningkatkan hafalan peserta didikSMP Tahfidz Pamekasan. Metode yang dilakukan oleh guru tahfidzul Qur'an merupakan metode tahsin, talaqqi, takrir, dan Tasmi, metode tahsin di berikan di SMP Tahfidz bertujuan untuk menyempurnakan bacaan dalam melafalkan bacaan al qur'an dan juga dalam hal penulisan ayat ayat al qur'an sesuai dengan kaidah Al Qur'an dalam pelafalan dan penulisan.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh bapak halimurrosyid, S.Pd.Iselaku guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus guru Tahfidz I di SMP Tahfidz Pamekasan :

“Iya sangat diperlukan dalam kegiatan program tahfidzul qur'an ini harus diadakan juga metode tahsin. baik tahsin dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an atau tahsin dalam kepenulisan dari ayat-ayat Al-Qur'an. untuk tahsin dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an diperlukan mempelajari ilmunya seperti mata pelajaran Tajwid, Makharijul Huruf, dan Gharibul Muskilat. Ilmu Tajwid mengetahui panjang pendek bacaan, hukum Nun Sukun dan Tanwin, hukum lafdzul jalalah dan seterusnya. Ilmu Tajwidul Huruf / Makharijul Huruf mengetahui bunyi bacaan yang dibacakan sesuai dengan Makhraj-Makhrajnya / tempat keluarnya huruf sehingga bisa membedakan mana dal dan dzal dan seterusnya. Dan ilmu Gharibul Muskilat mengetahui bacaan-bacaan yang Muskil tapi benar sesuai dengan turunya ayat kepada baginda Nabi Muhammad S.A.W

seperti bacaan Imalah *مجرها* , Ismam, dan seterusnya. Adapun tujuan mengetahui tahsin dalam konteks pelafalannya agar peserta didik bisa melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana Al-Qur'an yang pernah diturunkan kepada nabi kita, menjauhi dari kesalahan bacaan yang tidak berpedoman pada hukum bacaannya. Sehingga jika salah dalam bacaan maka salah juga dalam artinya, Dan demi menjaga Al-Qur'an sebagaimana firman Allah S.W.T *wainna lahu lahafidhunyakni Allahlah yang menjaga Al-Qur'an*. Melalui siapa tentu kepada hambanya yang Sholeh dan bisa menghafalkan Al-Qur'an.

Yang kedua konteks Tahsin dalam penulisan yang disebut Tahsinul Kitabah / Khattot / Khot juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hasil hafalan. Benarkah hasil hafalannya sesuai dengan penulisan / ayat yang ada didalam Al-Qur'an. Jika benar maka mereka sudah berhasil menjaga Al-Qur'an melalui hafalan-hafalannya baik dalam pelafalannya maupun dalam kepenulisannya. Dan didalam kegiatan tahsin ini SMP Tahfidz menggunakan Tahsinul Kitabah yakni khusus mengetahui penulisan Bahasa Arab dari huruf Alif s/d Ya', menggabungkan kalimat dijadikan satu kalimat, menulis kalimat yang ada dalam Al-Qur'an melalui dengan surah-surah pendek, menulis Al-Qur'an dengan benar dan indah, dan menulis Al-Qur'an tanpa melihat Al-Qur'an sesuai dengan hasil hafalannya.²

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Maarif, S.Pd. selaku Wakil guru Tahfidzul Qur'an , sebagaimana petikan wawancara berikut:

Membantu kemampuan membaca al-qur'an dengan lebih baik dari sebelumnya sesuai hukum dan kaidah yang seharusnya ada dalam al Qur'an seperti makhrajul huruf, sifat-sifat huruf, ahkamul huruf, mad, wakaf dan ibtida' dan juga Memperbagus bacaan al-qur'an dan juga menghindari diri dari kesalahan dalam membaca al-qur'an dan cara menulis ayat ayat al qur'an secara benar.³

²Wawancara langsung dengan bapak halimurrosyid selaku guru Tahfidzdi SMP Tahfidz Pamekasan. 11-07-2023

³Wawancara langsung dengan bapak Syamsul maarif selaku guru Tahfidzdi SMP Tahfidz Pamekasan. 13-07-2023

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Habiburrohman, Kepala Sekolah SMP Tahfidz Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Program tahfidzul qur'an ini menjadi program unggulan di sekolah kami tentunya metode metode kami berikan yang terbaik kepada siswa seperti metode tahsin kami juga berikan kepada peserta didik dengan harapan mereka dapat membaca dengan baik dari makhorijul khurufnya, tajwid sehingga peserta didik dapat menglafalkan bacaan al qur'an sesuai dengan kaidah kaidah al qur'an dan juga metode tahsin dalam penulisan sehingga peserta didik tidak hanya hafal dalam ayat ayat al qur'an tapi juga baik dalam penulisannya.⁴

Pengakuan senada juga disampaikan oleh faisol salah satu siswa penghafal Al Qur'an sebagaimana petikan wawancara berikut :

Metode tahsin di berikan kepada kami selaku penghafal al qur'an di sekolah ini agar bacaan saya sesuai dengan kaidah al qur'an seperti tajwid dan juga cara menulis ayat ayat al qur'an sehingga bagus dan tidak salah dalm penulisannya.⁵

Dari wawancara di atas sesuai dengan pengamatan bahwa tampak siswa belajar tajwid dan makhorijul huruf yang di bimbing oleh guru tahfidznya biarpun cara belajarnya masih sederhana (sorokan) tapi tampak siswa dan siswi semangat belajarnya dan menghaflanya, pada kesempatan lain tampak siswa dan siswi belajar menulis ayat ayat Al Qur'an.

⁴Wawancara langsung dengan bapak habiburrohman selaku kepala sekolah di SMP Tahfidz Pamekasan. 10-07-2023

⁵Wawancara langsung dengan faisol selaku peserta didik di SMP Tahfidz Pamekasan. 15-07-2019

Hal ini juga sesuai dengan observasi tampak guru memberikan pengajaran dalam hal tajwid dan cara menglafalkan huruf saat peserta didik nyetor hafalannya. Pada kesempatan lain tampak seseorang guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan kembali ayat Al Qur'an yang sudah di setor kepada guru tahfidznya.⁶

Metode metode yang diberikan oleh guru tahfidzul Qur'an bukan hanya metode tahsin tapi masih ada beberapa metode seperti metode talaqqi untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal Al Qur'an. Hal ini senada dengan pengakuan bapak halimurrosyid, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus guru Tahfidz I di SMP Tahfidz Pamekasan :

Sebagaimana dalam metode takrir maka talaqqi ini saya membacakan ayat Al-Qur'an sampai 1 lembar / 1 / 2 / 3 Surah dalam juz amma ataupun yang ada di juz 1, 2, 3 dan seterusnya kemudian siswa mendengarkan. Setelah saya tuntas membaca kemudian siswa disuruh menghafalkan secara mandiri dengan teknik mengulang-ngulang bacaan. setelah selesai dihafalkan kemudian disetorkan.⁷

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Maarif, S.Pd. selaku Wakil guru Tahfidzul Qur'an , sebagaimana petikan wawancara berikut:

⁶Observasi langsung 13-07-2023

⁷Wawancara langsung dengan bapak halimurrosyid selaku guru Tahfidzdi SMP Tahfidz Pamekasan. 11-07-2023

Pada metode talaqqi guru membacakan ayat ayat al qur'an setelah itu siswa mendengarkan ayat yang dibacakan oleh guru setelah itu siswa menirukan bacaan ayat seperti yang dicontohkan guru..⁸

Dari wawancara di atas sesuai dengan observasi bahwa tampak peserta didik mendengarkan bacaan gurunya setelah membacakan kembali dan ada juga ada yang meneruskan bacaan gurunya saat gurunya meminta untuk meneruskan bacaannya dan ada juga sebagian yang menghafalkan ayat dengan berulang ulang kemudian disetorkan dari hafalannya.⁹

Selain metode tahsin, talaqqi di SMP Tahfidz juga diberikan metode takrir dengan tujuan metode ini dapat menjadikan peserta didik lebih mudah dalam menghafal Al Qur'an karena peserta didik masih ada yang masih belajar dalam menghafal Al Qur'an sehingga pada metode ini guru membagi dengan beberapa bagian dalam menghafal Al Qur'an.

Hal ini senada dengan pengakuan bapak halimurrosyid, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus guru Tahfidz I di SMP Tahfidz Pamekasan :

Melalui metode takrir maka peserta didik dapat lebih mudah menghafal karena dengan bacaan yang selalu diulang-ulang dengan sendirinya akan teringat. di SMP Tahfidz dalam metode Takrir ada 3 strategi, pertama : Guru / Pembimbing / Siswa yang ditunjuk oleh pembimbingnya untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an lalu peserta didik mendengarkan dan setelah guru selesai membaca kemudian diikuti peserta didik / temannya untuk membacakan ulang ayat tersebut sampai dibaca 3x, kedua : dibentuk lingkaran / halaqah kemudian peserta didik membacakan Al-Qur'an secara bersama-sama dengan tartil yaitu tidak terburu dalam membaca Al-Qur'an,

⁸Wawancara langsung dengan bapak Syamsul maarif selaku guru Tahfidzdi SMP Tahfidz Pamekasan. 13-07-2023

⁹Observasi langsung 20-07-2023

ketiga : dari masing-masing peserta didik membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sesuai dengan hasil hafalannya dan cukup dipandu oleh pembimbing.¹⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Maarif, S.Pd. selaku Wakil guru Tahfidzul Qur'an , sebagaimana petikan wawancara berikut:

Metode takrir di berikan kepda peserta didik guna mempermudah bagi peserta didik untuk menghafal al qur'an dengan cara mengulang ulang bacaan sehingga dengan sendirinya peserta didik teringat dari hasil bacaan yang di ulang ulang tersebut nah setelah ini peserta didik dapat mengingat dengan cara menutup al qur'annya.¹¹

Dari wawancara di atas juga di perkuat oleh hasil observasi bahwasannya tampak peserta didik belajar al qur'an dengan beberapa kelompok, pada kelompok pertama siswa masih dipandu oleh gurunya untuk terus mengulang bacaannya serta memperbaiki dalam bacaannya dan ada juga sebagian peserta didik terus mengulang ulang bacaannya setelah itu menyeter dari bacaan yang di ulangnya karena sudah hafal.¹²

Metode takrir yang diberikan oleh guru tahfidzul Qur'an bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal al qur'an dengan cara mengulang ulang ayat Al Qur'an untuk di hafal. Setelah peserta didik mampu menghafal Al Qur'an dengan metode takrir peserta didik dilanjutkan dengan metode tasmi' dengan metode ini peserta didik dapat mendengarkan dan membacakan ulang serta melanjutkan dari bacaan yang

¹⁰Wawancara langsung dengan bapak halimurrosyid selaku guru Tahfidzdi SMP Tahfidz Pamekasan. 11-07-2023

¹¹Wawancara langsung dengan bapak syamsul maarif selaku guru Tahfidzdi SMP Tahfidz Pamekasan. 13-07-2023

¹²Observasi langsung 27-07-2023

sudah dibacakan oleh guru atau peserta didik lainnya sehingga guru atau pembimbing mampu mengetahui cara bacanya dan juga kelanjutan (kekuatan hafalannya) dari bacaan yang dibacakan temannya. Hal ini senada dengan pengakuan bapak halimurrosyid, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus guru Tahfidz I di SMP Tahfidz Pamekasan :

Peserta didik cukup mendengarkan hasil bacaan dari guru / siswa yang ditunjuk oleh gurunya sebagai pemandu kemudian siswa / temannya mendengarkan dan kemudian menunjuk salah satu siswa / temannya untuk membacakan ayat yang sudah didengarkan.¹³

Hal ini senada juga disampaikan oleh faisol selaku peserta didik SMP Tahfidz Pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut :

Metode tasmi' metode dimana saya mendengarkan guru yang membacakan ayat al qur'an stelah itu saya membacakan kembali dan kadang juga diminta untuk meneruskan bacaan yang saya dengar dari guru atau teman saya.¹⁴

Hal ini senada juga disampaikan oleh moh. Fahat selaku peserta didik SMP Tahfidz Pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut :

Sebelum di mulai pelajaran tahfidzul qur'an kami di dengarkan morottal al qur'an tiap hari sebelum di mulai jadi kami nyampek sekolah bacaan ayat al qur'an sudah menggema di ruangan tahfidz smp tahfidz.¹⁵

¹³Wawancara langsung dengan bapak halimurrosyid selaku guru Tahfidz di SMP Tahfidz Pamekasan. 11-07-2023

¹⁴Wawancara langsung dengan faisol selaku peserta didik di SMP Tahfidz Pamekasan. 22-07-2023

¹⁵Wawancara langsung dengan moh fahat selaku peserta didik di SMP Tahfidz Pamekasan. 22-07-2023

Dari hasil wawancara di atas juga di perkuat oleh hasil observasi bahwasanya tampak guru membacakan ayat Al Qur'an dan di dengarkan oleh peserta didik serta bergantian yang membaca dengan melanjutkan bacaannya.¹⁶

Dari metode tasmi' ini juga ada metode terahir yang diberikan kepada peserta didik yaitu metode muraja'ah untuk menjaga hafalan peserta didik karena dengan terus melakukan metode ini peserta didik dapat menjaga hafalannya karena mereka mengetahui cara yang baik dan benar dalam melakukan muraja'ah

Hal ini senada dengan pengakuan bapak halimurrosyid, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus guru Tahfidz I di SMP Tahfidz Pamekasan :

Setelah peserta didik selesai menghafal dari 1 juz di Juz Amma / juz 30 bahkan sampai 30 juz pun maka tetap diadakan muraja'ah dan di SMP Tahfidz setiap tuntas dalam perjujanya maka wajib memuraja'ah hasil hafalannya. Contoh : tuntas dalam 1 juz di juz 30 maka harus mengulang hasil hafalannya dalam juz 30. Tujuannya menjaga hasil hafalannya untuk tetap langgeng.¹⁷

Hal ini senada juga disampaikan oleh Faisol selaku peserta didik SMP Tahfidz Pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut :

Metode moroja'ah ini saya lakukan tiap hari setelah menyeter tambahan 1 lembar misal pasti saya moroja'ah kembali hafalan itu sebelum menmbah hafalan untuk besoknya dan juga hasil hafalan saya sebelumnya. Cuma kalau di sekolah moroja'ah itu tiap selesai

¹⁶Observasi langsung 27-07-2023

¹⁷Wawancara langsung dengan bapak halimurrosyid selaku guru Tahfidzdi SMP Tahfidz Pamekasan. 11-07-2023

1 juz dan tidak bisa menambah ke juz yang lain sebelum fasih dan lancar dalam hafalan 1 juz tersebut.¹⁸

Hal ini senada juga disampaikan oleh Husnul selaku peserta didik SMP Tahfidz Pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut :

Saya melakukan moraja'ah hasil hafalan saya biasanya setelah nyetor hafalan tambahan ditambah 1x setelah solat dzuhur, asar dan magrib dan diteruskan menghafal untuk tambahan hafalan juga pas habis subuh jadi kesekolah tinggal meyeter kelanjutan yang kemaren jadi tidak mengulangnya kembali Cuma kalau disekolah stelah 1 juz wajib moroja'ah untuk menguatkan hafalan.¹⁹

Hasil wawancara di atas di perkuat oleh observasi di SMP Tahfidz Pamekasan bahwa tampak peserta didik lagi menyendiri menghafal hafalannya setelah selesai nyetor hafalannya ke guru pembimbingnya.²⁰

Hasil temuan peneliti menunjukkan, bahwa Penerapan program Tahfidzul Qur'an dengan metode Tahsin, Talaqqi, Takrir, Tasmi' dan Muraja'ah dalam meningkatkan hafalan Siswa SMP Tahfidz Pamekasan sebagai berikut :

- a. Waktu dan tempat penerapan
- b. Metode penerapan
- c. Materi penerapan
- d. Evaluasi penerapan

¹⁸Wawancara langsung dengan faisol selaku peserta didik di SMP Tahfidz Pamekasan. 27-07-2023

¹⁹Wawancara langsung dengan husnul selaku peserta didik di SMP Tahfidz Pamekasan. 27-07-2023

²⁰Observasi langsung 27-07-2023

2. Kendala Penerapan Program Tahfidzul Qur'an Dengan Metode Tahsin, Talaqqi, Takrir, Tasmi', Dan Muraja'ah (4T.1M), Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa SMP Tahfidz Pamekasan

Penerapan metode dalam meningkatkan hafalan peserta didik tentunya ada beberapa hal yang menjadi kendala seperti pada metode tahsin pada bagian tahsin qira'ah sebagian mereka tidak mempunyai buku pegangan sehingga hanya mendengarkan saja begitupun pada tahsin kitabah, dimana peserta didik hanya mempunyai buku catatan yang dipergunakan untuk menulis saja tanp adanya buku pegangan.

Hal ini senada dengan pengakuan bapak halimurrosyid, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus guru Tahfidz I di SMP Tahfidz Pamekasan :

Kendala didalam program tahfidzul qur'an untuk metode tahsin di SMP Tahfidz **Satu** tidak adanya buku panduan / lembar kerja siswa, baik tahsinul kitabah atau tahsinul qira'ah sehingga siswa hanya menggunakan buku catatan. Untuk tahsinul kitabah siswa seharusnya memiliki buku panduan berupa cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang terdiri dari Bahasa Arab, mulai dari cara menulis huruf hijaiyah yang dibawah / dihalaman berikutnya ada lembar kosong untuk menulis hijaiyah, menulis menyambung kalimat dan seterusnya.

Tahsinul qira'ah/lisan buku panduan tentang ilmu tajwid, tajwidul huruf atau yang biasa disebut dengan makharijul huruf, dan gharib muskilat.

Kedua kendala dari minimnya waktu pelaksanaan yang dalam pelaksanaannya ini hanya dengan waktu 30 menit alias super cepat. Mengapa demikian karena dalam 1 jam dari jam 07:00 s/d 08:00 ada waktu tersendiri. Dari jam 07:00 s/d 07:30 s/d bagian tadarrus Al-Qur'an / takrir / Upacara dan jam 07:30 s/d 08:00 bimbingan tahsin /

talaqqi / tasmi' / kajian tafsir Juz 30 / setoran membaca Al-Qur'an / setoran hafalan / setoran muroja'ah.

Ketiga tidak konsistennya peserta didik yang kadang datang terlambat bahkan sampai jam 07:45 sehingga tidak ada waktu untuk melaksanakan kegiatan program tersebut.²¹

Hal ini senada dengan pengakuan bapak syamsul ma'arif, S.Pd. selaku guru Tahfidz II di SMP Tahfidz Pamekasan :

Kendala dalam penerapan metode tahsin kebanyakan dari alokasi waktu yang sedikit sehingga kurang maksimal dalam penerapannya ditambah lagi peserta didik masih awal belajar dalam hal melafkan huruf dan cara menulis arab karena peserta didik di smp tahfidz tidak hanya santri mukim tapi juga santri colokan yang belajarnya hanya berfokus pada saat kegiatan tahfidz di smp tahfidz.²²

Pengakuan senada juga disampaikan oleh Bapak Habiburrohman, S.Pd.I selaku Kepala sekolah sebagaimana petikan wawancara berikut :

Kalau kendala pasti ada tapi Kendala pada metode tahsin tidak begitu menjadi penghambat dalam penerapannya karena disini peserta didik ada yang sudah belajar di luar sekolah seperti santri yang mukim mereka sudah mendapatkan ilmu ini pada kegiatan pesantren Cuma bagi peserta didik yang colokan yang belajarnya hanya berfokus pada kegiatan sekolah smp sehingga kami para pembimbing harus dibagi menjadi 2 bagian, sehingga mudah untuk mengajarnya Cuma kendala yang paling mendasar tentunya masalah waktu dan juga buku pegangan, sehingga alternatif kami dibagi 2 kelompok dengan bagian yang sudah bisa dan kelompok yang belum bisa sehingga mudah untuk memberikan pelajaran.²³

²¹Wawancara langsung dengan bapak halimurrosyid, S.Pd.I selaku guru tahfidz I di SMP Tahfidz Pamekasan. 31-08-2023

²²Wawancara langsung dengan bapak Syamsul Ma'arif, S.Pd selaku guru tahfidz II di SMP Tahfidz Pamekasan. 03-07-2023

²³Wawancara langsung dengan bapak habiburrohman, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Tahfidz Pamekasan. 01-07-2023

Kendala ini tentunya tidak hanya pada penerepan metode tahsin tapi juga pada penerapan metode yang lain seperti metode talaqqi biapun kendalanya tidak sama tapi sama halnya menemukan kendala kendala pada penerapannya seperti penerapan metode talaqqi kepada peserta didik yang kurang bisa dalam membaca al qur'an sedangkan program tahfidzul qur'an ini wajib bagi seluruh peserta didik di smp tahfidz pamekasan terutama peserta didik colokan. Hal ini senada dengan pengakuan bapak halimurrosyid, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus guru Tahfidz I di SMP Tahfidz Pamekasan :

Pertama : Kesulitannya terhadap peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an seperti halnya nak Zakaria, Noval, Fahri, dan juga sebagian mereka yang belum bisa saya sebutkan satu persatu. Kira-kira mereka yang tidak bisa baca Al-Qur'an 5 orang. Dan mereka yang tidak bisa baca Al-Qur'an tetap mengikuti program tahfidz dengan fokus dibidang tahsin / DPBA (Divisi Pentashih Baca Al-Qur'an). Kedua : sulitnya hafalan siswa sehingga setoran hafalan juz 30 ada yang tidak tuntas, yang seharusnya tuntas sebelum diwisuda. Ketiga : minimnya waktu pelaksanaan. Ke empat : tidak konsistennya peserta didik.²⁴

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Risfandi selaku guru, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Untuk kendala pada penerapan metode talaqqi ini bisa dikatan tidak ada bagi peserta didik yang sudah lancar baca al qur'annya jadi guru hanya mendampingi mereka dalam pelaksanaannya Cuma kendala itu ada pada peserta didik yang masih belajar baca al qur'an sehingga masih berfokus padaa metode tahsin itu sendiri, sedangkan pada

²⁴Wawancara langsung dengan bapak halimurrosyid, S.Pd.I selaku guru tahfidz Idi SMP Tahfidz Pamekasan. 31-08-2023

program tahfidzul qur'an itu kami memberikan 5 metode karena metode ini saling berhubungan erat.²⁵

Hal ini sesuai dengan pengamatan bahwasanya tampak seorang guru melantunkan ayat ayat Al Qur'an yang kemudian peserta didik membaca ulang bacaan yang sudah di bacakan gurunya dengan makhorijul huruf yang sama bahkan geraak bibirpun di perhatian dalam hal ini. Cuma tampak sekelompok peserta didik yang masih belajar baca tulis Al Qur'an tidak mengikuti kelompok yang lain.²⁶

Pada metode tahsin dan talaqqi di SMP Tahfidz juga menerapkan metode takrir dimana metode untuk bertujuan menjaga hafaalan peserta didik dengan cara mengulang ulang bacaannya dan menyetorkan kembali hafalannya kepada gurunya, namun metode ini masih ada kendala kepada peserta didik yang kurang semangat dalam menjaga hafalannya dan juga kendala waktu pelaksanaannya yang hanya 60 menit. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh bapak Habiburrohman, S.Pd.I selaku Kepala sekolah di SMP Tahfidz Pamekasan :

Tetap ada kendalanya seperti yang saya sebutkan barusan dibidang tahsin maupun talaqqi yaitu minimnya waktu pelaksanaan dan tidak konsisten waktu. Cuma ada kelebihan pada metode ini kelebihan mereka dalam metode takrir sendiri Alhamdulillah mereka kompak baik disuruh mendengarkan lalu dibaca ulang sampai 3x, baca secara bersamaan dalam bentuk lingkaran / halaqah, maupun baca sendiri dengan diulang-ulang. Cuma ada satu atau dua anak yang malas untuk mengulang.²⁷

²⁵Wawancara langsung dengan bapak risfandi, S.Pd.I selaku guru di SMP Tahfidz Pamekasan. 07-08-2023

²⁶Observasi langsung 14-08-2023

²⁷Wawancara langsung dengan bapak habiburrohman, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMP Tahfidz Pamekasan. 31-08-2023

Pengakuan senada juga disampaikan oleh bapak Syamsul Ma'arif, S.Pd selaku guru Pembimbing Tahfidz sebagaimana petikan wawancara berikut :

Metode takrir ini kendalanya hanya pada kemauan saja dari menghafal Qur'an karena kami menyediakan waktu untuk mereka mentakrir kembali bacaannya 30 menit bahkan setelah hafal 1 juz kami memberikan waktu untuk mengulang kembali 1 juz tersebut sebelum melanjutkan ke juz yang lain. Sehingga ada upaya hasil hafalannya itu kuat tidak hanya hafal terus hilang.²⁸

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan bahwasanya tampak peserta didik mentakrir bacaan hafalannya kepada guru pembimbing.²⁹

Kendala pada metode takrir ini merupakan kendala yang tumbuh pada diri sendiri atau dari lingkungan pada diri sendiri merupakan rasa malas bosan dan tidak ada keinginan sedangkan lingkungan hanya mempengaruhi saja dari kendala yang ada pada dirinya. Dan selain metode takrir ini kami juga memberikan metode tasmi' metode ini bertujuan agar memperlancar hafalan dan mempertajam hafalan. Dengan cara memperdengarkan hasil hafalannya kepada guru atau orang lain yang lebih fasih dalam hafalannya atau yang lebih senior sehingga akan diketahui bagian mana yang salah atau bagian yang harus diperbaiki. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh bapak bapak Halimurrosyid, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus guru Tahfidz I di SMP Tahfidz Pamekasan :

²⁸Wawancara langsung dengan bapak Syamsul Ma'arif, S.Pd.I selaku guru tahfidz I di SMP Tahfidz Pamekasan. 07-08-2023

²⁹Observasi langsung 14-08-2023

Pada penerapan metode tasmi' menurut saya tidak ada kendala yang signifikan karena pada metode ini kami berikan untuk mereka faham kenapa hafalan kita harus di setor kepada guru atau diperdengarkan kepada orang lain yang lebih fasih dalam hafalan dan bacaannya guna agar kita tau bagian bagian yang harus diperbaiki dalam penglafan atau hal hal yang lain.³⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul ma'arif selaku Pembimbing Tahfidz, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Metode ini mungkin yang menjadi kendala hanya bagi mereka yang kurang fokus atau kurang peka saja dalam mendengarkan bacaan tapi itu wajar sedangkan bagi yang membacanya tidak ada kendala karena mereka yang membaca hanya ingin tau hasil hafalannya dan bagian mana saja yang kurang dan harus di perbaiki dalam hafalannya.³¹

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan bahwasanya tampak peserta didik mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh guru pembimbing Cuma ada sebagian peserta didik yang kurang fokus dalam mendengarkan bacaannya.³²

metode tasmi' tidak ada kendala yang signifikan karena metode ini hanya bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan kita sehingga butuh untuk di dengarkan orang lain yang lebih fahan akan ilmu Al Qur'an seperti guru tahfidz atau pada diri kita yang mendengarkan dari bacaan hafalan orang lain sehingga dapat mempertajam hafalan kita. Setelah metode tasmi'

³⁰Wawancara langsung dengan bapak halimurrosyid, S.Pd.I selaku guru tahfidz Idi SMP Tahfidz Pamekasan. 03-08-2023

³¹Wawancara langsung dengan bapak Syamsul ma'arif, S.Pd.I selaku guru tahfidz IIdi SMP Tahfidz Pamekasan. 08-08-2023

³²Observasi langsung 15-08-2023

terahir yaitu pemberian metode muraja'ah dimana metode ini diberikan untuk bisa menjaga hafalannya dan untuk waktu pelaksanaannya setelah hafal 1 juz dan setelah nyetor hafalannya Cuma kadang dengan alokasi waktu yang singkat dari jam 7.00 WIB sampai dengan 8.00 WIB menjadikan peserta didik memilih untuk menghafal kelanjutannya dan ini mungkin yang menjadi kendala mendasar dari metode muraja'ah ini. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh bapak bapak halimurrosyid, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus guru Tahfidz I di SMP Tahfidz Pamekasan :

Kendalanya hampir sama yaitu minimnya waktu pelaksanaan, tidak konsistennya waktu siswa / terlambat, dan sebagian siswa ada yang tidak mau memuroja'ah hasil hafalannya (memilih melanjutkan setoran hafalan). Tapi kami selaku guru sudah memberikan waktu waktu yang bagus untuk digunakan moroja'ah di luar jam sekolah seperti sepertiga malam, habis magrib dan setelah sholat subuh.³³

Hal ini senada juga disampaikan oleh bapak Habiburrohman, selaku Kepala sekolah sekolah sebagaimana petikan wawancara berikut :

Kendala pada metode moroja'ah ini bisa dikatan tidak ada jika mereka ada keinginan untuk mengulang hafalannya karena metode ini kami berikan agar mereka (peserta didik) mengetahui kalau moroja'ah ini bertujuan untuk menjadikan hafalan kita tidak hilang. Tapi bila kendala yang kami temui di sekolah Cuma alokasi waktu yang singkat yang digunakan untuk menyettor dan juga moroja'ah dan itu tuntutan kepada siswa agar seimbang antara menambah hafalan dan menjaganya.³⁴

³³Wawancara langsung dengan bapak halimurrosyid, S.Pd.I selaku guru tahfidz Idi SMP Tahfidz Pamekasan. 07-08-2023

³⁴Wawancara langsung dengan bapak habiburrohman, S.Pd.I selaku kepala sekolah Idi SMP Tahfidz Pamekasan. 1-08-2023

Hal ini senada juga disampaikan oleh bapak Syamsul Ma'arif selaku Guru tahfidz sebagaimana petikan wawancara berikut :

Bila bertanya kendala tentunya pasti ada layaknya metode metode sebelumnya kalau kendala mendasar dari metode moroja'ah ini adalah waktu dan kadang juga peserta didik memilih terus menambah hafalannya biarpun kami sudah memberi pemahaman tentang metode moroja'ah ini. Dan mereka memilih untuk mengulang hafalannya diluar jadwal yang diberikan oleh sekolah dan kami menghargai itu karena di ahir kami juga melaksanakan ujian untuk mengetahui hasil pencapaian mereka selama enam bulan sekali bahkan 3 bulan sekali.³⁵

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwasanyatampak peserta didik menyendiri sedang muraja'ah di kelas di waktu istirahat sekolah dan ini dilakukan karena alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah sangat sedikit.³⁶

Dari wawancara dan observasi diatas dari metode tahsin, talaqqi, takrir, tasmi' dan muraja'ah ada faktor faktor yang menjadi kendala atau penghambat dalam pelaksanaannya seperti :

- a. Tidak ada buku pegangan pada metode tahsin
- b. Kurangnya alokasi waktu yang diberikan sekolah
- c. Masih ada sebagian peserta didik yang belajar membaca Al Qur'an
- d. Kurang fokus pada program tahfidzul Qur'an
- e. Lebih suka menambah hafalan Al-Q ur'an dari pada mengulang

³⁵Wawancara langsung dengan bapak Syamsul ma'arif, S.Pd.I selaku guru tahfidz IIdi SMP Tahfidz Pamekasan. 10-08-2023

³⁶Observasi langsung 21-08-2023

Hasil temuan peneliti menunjukkan, bahwa Kendala Dari Penerapan Program Tahfidzul Qur'an Dengan Metode Tahsin, Talaqqi, Takrir, Tasmi', Dan Muraja'ah (4T.1M), Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa SMP Tahfidz Pamekasan

1. Tidak adanya buku pegangan pada peserta didik (metode tahsinul kitabah atau tahsinul qira'ah)
2. Kurangnya alokasi waktu yang diberikan pihak sekolah
3. Pada metode tasmi' peserta didik kurang fokus karena disatukan pada satu ruang (LAB Tahfidzul Qur'an)
4. Sebagian peserta didik masih ada yang kurang fasih dalam baca tulis Al-Qur'an

Dari hasil temuan peneliti tentang kendala penerepan program Tahfidzul Qur'an dengan metode Tahsin, Talaqqi, Takrir, Tasmi', dan Muraja'ah (4T+1M) Dalam Meningkatkan Hafalan siswa SMP Tahfidz Pamekasan pihak sekolah sudah menemukan solusi untuk diterapkan disemester 2 tahun pelajaran baru 2023/2024 yaitu :

1. Guru dan peserta didik akan diberikan buku pegangan seperti pada materi tahsinul qira'ah dan tahsinul kitabah, pada tahsinul qira'ah akan diberikan buku tentang tajwid dan makhrojil huruf serta ghoribul muskilat.
2. Waktu yang berikan oleh sekolah sudah ketentuan yayasan tapi pihak sekolah akan menambah waktu disetiap hari sabtu pada jam 09:30 wib sampai jam 12:00 wib.

3. Pada semester 2 untuk siswa akan dibagi menjadi 3 kelompok tahfidzul qur'an sesuai dengan jenjang yang diperoleh dalam menghafal Al-Qur'an seperti bagi siswa pemula akan disatukan diruang terpisah begitu juga dengan yang menghafal juz 30 dan 1-5 bila nanti setelah siswa lebih dari 5 juz akan dibuatkan kelompok lain.
4. Bagi peserta didik yang masih belajar Al-Qur'an akan diberi bimbingan khusus dan akan dibimbing oleh waka kesiswaan langsung.

C. PEMBAHASAN

1. Penerapan program tahfidzul qur'an dengan metode tahsin, talaqqi, takrir, Tasmi' dan Muraja'ah dalam meningkatkan hafalan siswa SMP Tahfidz Pamekasan

a. Waktu dan tempat penerapan

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di laksanakan pada jam 07.00 WIB sampai dengan 08-00 WIB di LAB Tahfidzul Qur'an SMP Tahfidz dengan penerapannya berkelompok sesuai dengan Juz hafalannya seperti pada juz 30 berkelompok dengan juz 30 begitu juga dengan juz 1 – 5 dikelompokkan pada 1 kelompok dan bagian yang kurang fasih dikelompokkan dalam kelompok baca tulis Al – Qur'an dan pada jam 08.00 WIB peserta didik harus masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran.

b. Metode penerapan

Penerapan program tahfidzul Qur'an dengan metode tahsin, talaqqi, takri, tasmi' dan muraja'ah merupakan penerapan metode yang dilakukan oleh guru pembimbing program tahfidzul Qur'an dengan tujuan peserta didik memahami akan ilmu Al Qur'an seperti tajwid dan makhorijul huruf serta penulisan ayat ayat l Qur'an dengan baik dan benar yang dikenal dengan metode tahsin. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati pada jurnalnya bahwa tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Al-Qur'an, memperbaiki, memperbagus, dan membuat lebih baik bacaan dari sebelumnya.³⁷

berikutnya sekolah juga memberikan metode talaqqi dengan tujuan peserta didik mampu mencontohkan bacaan yang dibacakan oleh guru tahfidzul Qur'an bahkan dari gerak bibirnya setelah itu pesert didik mampu nyetor hafalannya kepada guru dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Nurul Qomariyah dan Moh Irsyad pada jurnalnya bahwa talaqqi yaitu memperdengarkan hafalan siswa terhadap guru³⁸

Metode takrir diberikan oleh sekolah dengan tujuan untuk menjaga hafalannya di mana metode takrir ini bisa dikatakan metode yang mengulang ulang bacaan al Qur'an kemudian menyetornya kepada guru pembimbing tahfidzul Qur'an. metode ini di sekolah

³⁷ Della Indah Fitriyani, Fitroh Hayati, *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*, (Universitas Islam Bandung, Vol 5, No1, Oktober 2020)

³⁸ Nurul Qomariyah, Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Solusi Distribusi, 2016)

SMP Tahfidz diberikan setelah peserta didik menghafal 1 juz dan bisa melanjutkan hafalannya ketika mereka sudah dikatakan sempurna baik dalam bacaannya dan makhorijul hurufnya tapi metode ini seharusnya peserta didik mampu menerapkannya di luar sekolah untuk menjaga hafalannya dari satu ayat ke ayat yang lain daei satu juz ke juz yang lain. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Nurul Qomariyah dan Muhammad Irsyad bahwa takrir yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah.³⁹

Metode tasmi' diberikan kepada peserta didik untuk menggunakan semua panca indra lewat pendengaran dengan cara peserta didik mendengarkan bacaan guru pembimbing tahfidzul qur'an begitu juga peserta didik memperdengarkan bacaannya dengan tujuan mereka mampu mengetahui kekurangan dalam hafalannya baik dalam bacaannya atau makhorijul hurufnya sehingga peserta didik mampu memperbaikinya dan menambah konsentrasi dalam metode ini. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Nurul Qomariyah dan Muhammad Irsyad bahwa tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada persorangan maupun berjemaah dengan bertujuan mengetahui kekurangan pada pada hafalannya.⁴⁰

Dan metode yang terahir diberikan pada peserta didik merupakan metode muraja'ah disini peserta didik dapat meninjau

³⁹ Nurul Qomariyah, Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Solusi Distribusi, 2016)

⁴⁰ Ibid.

ulang, memeriksa dan mengeceknya. Maka dapat disimpulkan metode muraja'ah hafalan Al-Qur'an adalah upaya untuk kembali mengulang-ulang dan mengecek apa yang sudah dihafalkan sebelumnya, agar hafalan Al-Qur'an menjadi semakin kuat dan terjaga. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Cece Abdulwaly pada bukunya bahwa muraja'ah dapat diartikan sebagai meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek, agar hafal Al-Qur'annya menjadi semakin kuat.⁴¹

c. Materi penerapan

Materi yang diberikan oleh guru pembimbing terhadap peserta didik sesuai dengan jenjang kemampuan mereka, dan pada setiap pertemuan dibagi menjadi 2 kelompok seperti peserta didik yang sudah mampu dalam ilmu Al Qur'an pembimbing memberikan 5 metode tersebut sesuai dengan jadwal tahfidzul Qur'an, bagi peserta didik yang kurang mampu di kelompokkan untuk mendapatkan materi bimbingan baca tulis Al Qur'an seperti belajar mengeja huruf Al Qur'an, belajar menulis huruf Al Qur'an dan ilmu tajwid.

d. Evaluasi

Evaluasi pada penerapan metode 4T +1M ini pada pemberian metode yang seharusnya berskala, artinya pemberian metode yang lima ini harus bergantian sesuai tingkat pemahaman peserta didik sehingga tidak tumpang tindih dalam memahami dan menerapkannya.

⁴¹ Cece Abdylwaly, Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an, (Sukabumi: Farha Pustaka) 2020.

Pada setiap metode yang diberikan kepada peserta didik mereka harus mempunyai buku pegangan terutama pada metode tahsin sehingga peserta didik dapat membaca ulang, mengkaji kembali dan latihan sendiri.

Lokasi waktu yang diberikan seharusnya ada waktu tambahan di luar jadwal yang diberikan sekolah seperti di waktu jumat sore atau minggu pagi untuk memperkuat hasil hafalannya karena program tahfidzul qur'an ini merupakan program ekstra kurikuler unggulan yang tidak harus di letakkan bersamaan dengan jadwal pelajaran wajib.

2. Kendala Penerapan Program Tahfidzul Qur'an Dengan Metode Tahsin, Talaqqi, Takrir, Tasmi', Dan Muroja'ah (4T.1M), Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Smp Tahfidz Pamekasan

- a. Tidak adanya buku pegangan pada peserta didik pada metode tahsinul kitabah atau tahsinul qira'ah

Pada metode tahsinul kitabah dan tahsinul qira'ah peserta didik tidak memiliki buku pegangan sehingga mereka hanya mendengarkan penjelasan guru pembimbingnya dan peserta didik tidak bisa belajar kembali dari yang diterangkan gurunya seperti tidak adanya buku panduan / lembar kerja siswa, baik tahsinul kitabah atau tahsinul qira'ah. Untuk tahsinul kitabah peserta didik seharusnya memiliki buku panduan berupa cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang terdiri dari Bahasa Arab, seperti dari cara menulis

huruf hijaiyah yang dihalaman berikutnya ada lembar kosong untuk melatih menulis huruf hijaiyah dan latihan menyambung kalimat.

Tahsinul qira'ah/lisan buku panduan tentang ilmu tajwid, tajwidul huruf atau yang biasa disebut dengan makharijul huruf, dan gharib muskilat.

b. Kurangnya alokasi waktu yang diberikan pihak sekolah

Alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah hanya 1 jam dari 07.00 WIB – 08.00 WIB sehingga penerapan metode yang dilakukan guru pembimbing tidak bisa berjalan dengan baik ditambah 66 peserta didik yang harus di bimbing biarpun dalam keadaan berkelompok sesuai dengan jenjang hafalannya.

c. Pada metode tasmi' peserta didik kurang fokus karena disatukan pada satu ruang (LAB Tahfidzul Qur'an)

Metode tasmi' di gunakan untuk mengetahui kepekaan hasil hafalannya pada peserta didik lewat indra pendengaran dan bila dilakukan pada satu ruangan maka metode ini kurang efektif karena menyebabkan peserta didik kurang fokus yang di sebabkan oleh suara suara dari peserta didik yang lain yang sedang menghafal dan menyeter hafalannya.

d. Sebagian peserta didik masih ada yang kurang fasih dalam baca tulis Al-Qur'an

Penerapan metode 4T+1M tidak bisa diberikan kepada peserta didik yang masih belum bisa baca tulis Al- Qur'an sehingga ini menjadi kendala dalam penerapannya karna harapan sekolah metode ini harus bisa diberikan kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali tapi melihat kondisi ini guru pembimbing mengelompokkan pada peserta didik yang tidak bisa menerima metode 4T+1M dan diganti dengan metode baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan teori peneliti yang miliki pada bab dua dari bukunya Junuta Arini, Winda Wahyu widawarsih, Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon, menyatakan bahwa ada 9 faktor penghambat menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Tidak menguasai makhrajil huruf
2. Tidak sabar
3. Tidak sungguh-sungguh
4. Tidak menghindari maksiat
5. Tidak banyak nerdo'a
6. Tidak beriman dan bertaqwa
7. Berganti-ganti mushaf
8. Ujub dan riya'
9. Lupa⁴²

⁴² Junuta Arini, Winda Wahyu Widawarsih, *Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon*. Lombok Timur, vol. 17. No 02, <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk.185-186>

Dari 9 faktor diatas yang saya temukan di SMP Tahfidz Pamekasan yaitu kurangnya menguasai makhrajil huruf dan ilmu tajwid mengapa demikian, hal ini juga bergantung pada kemampuan siswa, karena di SMP Tahfidz Pamekasan siswanya juga ada yang colokan (berangkat dari rumah), ada juga yang mukim (santri), kemungkinan besar siswa yang kurang menguasai makhrajil huruf dan tajwid itu pada siswa colokan karena kemungkinan mereka kurangnya belajar Al-Qur'an pada saat dirumah dan Cuma terpaku pada saat pembelajaran diwaktu sekolah. Atau bisa juga pada siswa mukim (santri) yang baru, sehingga pembelajaran disekolah menjadi hal yang baru dipelajari. Dan hal inilah yang menjadi penghambat ataupun pengaruh dari penerepan metode 4T+1M di SMP Tahfidz Pamekasan.

Dan juga ada beberapa faktor pendukung yang bisa peneliti amati, hadir memberikan dukungan kepada siswa dalam bentuk motivasi, bisa saja karena faktor usianya, sebab usia muda 5-23 menurut Fatimah dan Sri Tuti Rahmawati dalam jurnalnya menyampaikan bahwa usia muda merupakan usia yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar, karena daya ingat dan fisik masih sangat kuat. Kemudian faktor psikologis, kesehatan yang diperlukan oleh penghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriyah saja, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketenangan jiwa baik dari pikiran maupun

hati, jika banyak yang difikirkan proses menghafalpun bisa terganggu.⁴³

Dengan adanya metode Tahsin, Talaqqi, Takrir, Tasmi'+ Muraja'ah (4T+1M) di SMP Tahfidz Pamekasan ini dapat meningkatkan hafalan siswa, sesuai target yang diinginkan siswa ataupun sekolah sesuai data yang ada pada lampiran 6.

⁴³ Fatimah, Sri Tuti Rahmawati, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat*, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, (Jurnal Qiro'ah Vol, 10 No2 2020)